

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung, peneliti memperoleh data-data di lapangan yang sesuai dengan judul penelitian dan fokus mengenai “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung”, maka data tersebut diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut :

#### **1. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung**

Kepala madrasah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam sebuah lembaga pendidikan. Sangat berperan penting dalam peningkatan mutu sekolah terutama dalam peningkatan daya tenaga pendidik. Penting sekali dalam peningkatan SDM yang ada di dalam suatu lembaga agar tercapainya tenaga pendidik yang berkompeten dan professional dalam mengelola laju pendidikan di sebuah Madrasah Ibtida'iyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Maksun, hari rabu, 13 Februari 2019 selaku Kepala MIN 1 Tulungagung tentang kompetensi pedagogik mengatakan bahwa:

“Kompetensi Pedagogik bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Namun setiap murid tersebut memiliki sikap dan perilaku yang bermacam-macam karakternya. Inputnya dari latar belakang yang berbeda-beda, jadi penguasaanya dalam menghadapi murid entah akan di olah seperti apa. Pelayanannya pun tentu akan berbeda-beda sehingga dalam menghadapi murid yang satu dengan yang lain dengan cara dan metode yang tidak sama karena dari bahan baku dan latar belakang yang berbeda-beda. Dari karakternya tidak sama, kemampuan berfikirnya tidak sama. Sehingga pelayanan seorang guru untuk mencapai prestasi yang maksimal tentu mengikuti dengan apa yang ada. Jadi tidak mungkin satu kelas tersebut di perlakukan sama karena jumlah

siswanya banyak. Sehingga pelayanan ini yang tentunya akan berbeda-beda walaupun secara umum mungkin ada teori yang sama. Tetapi apabila ada hal-hal yang bersifat khusus guru harus memahami murid tersebut sehingga harus dilayani seperti apa dari latar belakang dan kemampuannya masing-masing. Jika di pukul rata atau disamaratakan maka akan kacau. Jadi hal-hal yang bersifat pelayanan umum itu memang ada rata-rata tersendiri. Tetapi hal-hal yang bersifat khusus anak-anak memang harus dilayani sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan anak itu seperti apa.”<sup>1</sup>

Jadi kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru seperti yang di ungkapkan oleh bapak kepala madrasah bahwa Kompetensi Pedagogik, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Sehingga Mampu menguasai berbagai karakter murid yang bermacam-macam. Hingga guru tersebut mampu memahami peserta didik secara mendalam dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Baik potensi akademik maupun non akademik. Sehingga dalam proses pembelajaran terhadap murid lebih optimal. Maka pelayanan seorang guru untuk mencapai prestasi yang maksimal tentu mengikuti dengan apa yang ada.

Beliau juga menjelaskan tentang kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru, beliau menuturkan bahwa :

“Seorang guru harus memiliki kepribadian yang lebih. Guru harus mampu menampakkan seorang pendidik, seorang yang patut di contoh atau uswatun khasanah dalam istilah agama. Jadi harus memiliki pribadi yang memang layak disebut sebagai guru. Guru pada hakikatnya tidak hanya mengajar. Mengajar hanya menyampaikan ilmu misalkan dalam menyampaikan ilmu tentang matematika penjumlahan dan seterusnya selesai, ketika materi yang ada di kurikulum tersebut disampaikan secara menyeluruh maka selesai. Namun pada hakikatnya seorang guru tidak hanya seperti itu. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang bisa di contoh. Seperti perilaku, tata krama dan lain-lain memang bagaimana menunjukkan kepada anak sebagai sosok idola. Artinya yang dapat

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala MIN 1 Tulungagung, Bapak Ali Maksum pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 08.00 WIB

di idolakan siswa dan dapat di contoh supaya siswa-siswa tersebut dapat menjadi generasi yang dapat di harapkan semua pihak.”<sup>2</sup>

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang lebih baik menjadikan dirinya seorang pendidik yang professional. Baik dari sisi keilmuan dan juga sisi religius. Sehingga pendidik mempunyai karakter yang bisa dijadikan panutan bagi seluruh peserta didik dan seluruh pendidik di MIN 1 Tulungagung. Karena sikap dan kepribadian pendidik akan di lihat dan di tiru oleh seluruh peserta didik. Sehingga peserta didik juga memiliki karakter yang baik dan bisa menjadi generasi yang berakhlak terpuji.

Beliau juga menjelaskan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu :

“Seorang guru ketika dia berani menjadi seorang guru maka dia harus profesional. Professional itu kan artinya menguasai pada bidangnya, menjadi orang yang profesi. Guru harus menjadi bagaimana seorang guru yang memiliki profesi guru. Ketika sebagai guru kelas seorang guru harus professional di bidangnya, seperti profesi-profesi yang lain. Profesi berkaitan dengan pekerjaan, sehingga seorang guru harus menguasai ilmu-ilmu guru. Seperti mengetahui tentang kurikulum, mengetahui program yang ada di sekolah, bagaimana seorang guru tersebut menguasai tentang ilmu-ilmu keguruan. Sehingga ketika seorang guru mengajar dan mendidik maka guru tersebut tidak hanya asal mengajar maupun mendidik, sehingga harus professional di bidangnya. Professional di bidangnya itu hal-hal yang bersinggungan dengan ilmu-ilmu keguruan. Professional tersebut cakupannya sangat luas tidak hanya kurikulum. Tentunya seorang guru juga harus mengetahui tentang ilmu psikologi pendidikan. Jika seorang guru tidak mengetahui ilmu tentang psikologi pendidikan maka tidak profesional. Kembali pada kompetensi pedagogik yaitu harus mengetahui tentang ilmu psikologi pendidikan.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala MIN 1 Tulungagung, Bapak Ali Maksum pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 08.10 WIB

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kepala MIN 1 Tulungagung, Bapak Ali Maksum pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 08.15 WIB

Jadi seorang pendidik harus mempunyai kompetensi professional diantaranya mampu menguasai seluruh bidang ke pendidikan Seperti mengetahui tentang kurikulum, mengetahui program yang ada di sekolah, bagaimana seorang guru tersebut menguasai tentang ilmu-ilmu keguruan. Sehingga ketika seorang guru mengajar dan mendidik maka guru tersebut tidak hanya asal mengajar maupun mendidik, sehingga harus professional di bidangnya.

Beliau juga menjelaskan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru, beliau menyatakan :

“Di lingkungan sekolah bagaimana seorang guru bersosialisasi dengan sesama guru, dengan staf komite dan dengan para anak didik. Sebenarnya keberhasilan dari siswa tidak hanya dilihat dari keberhasilan dalam belajar. Namun seorang guru juga harus mampu bersosialisasi kepada para wali atau orang tua siswa. Sehingga penting sekali seorang guru untuk melakukan komunikasi dengan orang tua atau wali murid tentang masalah belajar yang dialami murid tersebut. Menurut kepala sekolah hukumnya wajib bagi guru terutama guru kelas untuk berkomunikasi terhadap orang tua atau wali murid. Sebagai daya keberhasilan peserta didik.”<sup>4</sup>

Jadi sebagai guru juga harus memiliki kompetensi sosial, dimana seorang guru harus mampu bersosialisasi dengan sesama guru, dengan staf komite dan dengan para anak didiknya. Menurut pemaparan dari bapak kepala sekolah keberhasilan dari siswa tidak hanya dilihat dari keberhasilan dalam belajar. Namun seorang guru juga harus mampu bersosialisasi kepada para wali atau orang tua siswa. Sehingga penting sekali seorang guru untuk melakukan komunikasi dengan orang tua atau wali murid tentang masalah belajar yang dialami murid tersebut. Menurut kepala madrasah hukumnya wajib bagi guru terutama guru kelas untuk berkomunikasi terhadap orang tua atau wali murid.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala MIN 1 Tulungagung, Bapak Ali Maksum pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 08.20 WIB

Beliu juga menjelaskan kompetensi spiritual yang harus dimiliki oleh seorang guru beliau menyatakan :

“Bahwa hal yang berkaitan dengan hati, lebih bersifat dengan motivasi. Memberikan motivasi tersebut lebih memberikan dorongan kepada anak-anak dan kekuatan do’a. seorang guru perlu memberikan do’a untuk anak-anak. Agar siswa tersebut menjadi lebih baik, tidak sekedar pandai dalam akademiknya saja namun juga akhlaknya. Maka perlu sekali seorang guru mendo’akan yang terbaik untuk murid didiknya. Kompetensi spiritual seorang guru bukan sekedar menilai siswa pada pelaksanaan ajaran agama secara formal, namun lebih dari hal itu. Kompetensi spiritual hakikatnya adalah kemampuan guru memberi makna dan mengaitkan keilmuan dengan ajaran agama yang dianutnya, sehingga ilmu itu menjadi bermakna dalam konteks kehidupan beragama. Sehingga terciptalah generasi yang seimbang antara keilmuan dan keagamaannya.”<sup>5</sup>

Jadi, kompetensi spiritual guru adalah bisa memberikan motivasi dan dorongan kepada anak sehingga peserta didik bisa menjadi lebih baik. Dengan memberikan dorongan kepada anak melalui do’a dan saling mendo’akan. Kompetensi spiritual guru juga meliputi kemampuan guru memberi makna dan mengaitkan keilmuan dengan ajaran agama yang dianutnya, sehingga ilmu itu menjadi bermakna dalam konteks kehidupan beragama. Sehingga terciptalah generasi yang seimbang antara keilmuan dan keagamaannya.

Kepala madrasah menegaskan dari kelima kompetensi guru tersebut sangat penting, karena kompetensi satu dengan yang lainnya sangat berhubungan dan tidak bisa dipisahkan. Sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” kompetensi sangat di perlukan bagi seorang pendidik, apabila

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kepala MIN 1 Tulungagung, Bapak Ali Maksum pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 08.25 WIB

seorang guru tidak memiliki kompetensi maka tidak akan ada keberhasilan atau kemajuan di suatu lembaga atau pendidikan. Keberhasilan tidak bisa dilihat dari satu saja namun harus dimiliki semuanya. Kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan kemampuan dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar. Atau dengan kata lain kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki di hayati dan di kuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas ke profesionalan.

Selanjutnya, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa guru guna untuk *mengcrosscheck* dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, agar penelitian ini lebih valid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvi Badriana, hari rabu, 27 Februari 2019 selaku Wali kelas 5A di MIN 1 Tulungagung beliau menyatakan bahwa :

“Bapak kepala madrasah telah memberikan pemahaman dan dukungan tentang kompetensi guru secara tidak langsung. Seperti kompetensi spiritual seorang guru harus mempunyai pemahaman spiritual yang baik untuk siswanya. Sedangkan kompetensi sosial, di lembaga kami jika ada kelas yang kosong guru diminta untuk mengisi kelas, atau secara sukarela dan kesadaran. Intinya kepedulian antar sesama guru di lembaga kami sudah diterapkan secara tidak langsung. Sedangkan kompetensi kepribadian, kami sebagai guru juga sudah menerapkan kepada siswa kami sebagai contoh dan panutan yang baik. Entah itu dalam ucapan dan tingkah laku. Bapak Kepala sekolah juga sangat mendukung kegiatan Tahfid, dan kebetulan tahfid tersebut yang membina saya.”<sup>6</sup>

Dari penjelasan yang telah di sampaikan oleh ibu Elvi Badriana bahwa, secara tidak langsung sudah menerapkan kompetensi spiritual. Dimana harus memiliki pemahaman spiritual yang baik agar dapat dijadikan suritauladan bagi peserta didiknya, misalkan membina kegiatan tahfid. Hal ini menunjukkan bahwa adanya motivasi atau dorongan yang timbul dari seorang guru. Namun kegiatan tahfid tersebut di dukung penuh

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Wali kelas 5A MIN 1 Tulungagung, Ibu Elvi Badriana pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.00 WIB

oleh kepala madrasah, ini menunjukkan bahwa adanya motivasi atau dorongan dari kepala madrasah kepada guru dalam bentuk berupa dukungan adanya kegiatan tahfid.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Muhammad Arifin, hari Kamis 28 Februari 2019 selaku guru yang mengajar Matematika dan penanggung jawab ekstra kurikuler Pramuka di MIN 1 Tulungagung beliau menyatakan bahwa :

“Bapak Kepala madrasah sudah berusaha memberikan pemahaman mengenai kompetensi guru. kemarin saya diminta oleh beliau untuk mengikuti diklat yang diadakan oleh IAIN Tulungagung. Acara tersebut tentang Matematika bagaimana cara mengajar agar siswa mudah memahami tentang pelajaran tersebut. Pemateri tersebut dari Cakrawala Pintar. Sedangkan tentang kompetensi kepribadian beliau juga sudah menekan kepada kami, dan selalu mengingatkan sebagai guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. kemarin tingkat pengembangan diri siswa sudah di terapkan, diantaranya lembaga kami mengikut sertakan siswa kami untuk mengikuti PORSENI tingkat Madrasah. Sekolah juga telah memfasilitasi dan Bapak kepala madrasah juga telah menghendaki. Dan Alhamdulillah tim sholawat kami mendapatkan juara umum yaitu juara 1 sedangkan tim Pramuka kami mendapatkan juara umum juara 2. Jika ada kekurangan tenaga yang kompeten biasanya di ambil dari luar. Bapak kepala madrasah sangat mendukung sekali kegiatan Yasin Tahlil, dan alhamdulillah kegiatan tersebut siswa-siswa kami antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan setiap hari jum’at. Kelas yang diwajibkan untuk mengikuti yasin tahlil adalah kelas 5 dan kelas 6.”<sup>7</sup>

Dari penjelasan yang telah di sampaikan oleh bapak Agus Muhammad Arifin, bahwa kepala madrasah telah memberikan dukungan dalam meningkatkan kompetensi guru. Berupa pelatihan atau diklat yang diadakan oleh IAIN. Dan kepala madrasah juga telah memberikan arahan, saran, dan mengingatkan kepada seorang guru berupa nasehat untuk memberikan contoh yang baik terhadap murid-murid. Sehingga hal ini

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru Matematika dan penanggung jawab ekstra kurikuler Pramuka di MIN 1 Tulungagung, Bapak Agus Muhammad Arifin pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 07.00 WIB

menunjukkan bahwa ada kemauan dari seorang guru untuk mengembangkan diri terutama dalam peningkatan kompetensinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Atik Astuti, hari Kamis 28 Februari 2019 selaku wali kelas 5B di MIN 1 Tulungagung beliau menyatakan bahwa :

“Bapak Kepala Sekolah sudah memberikan berbagai macam pemahaman kepada kami tentang kompetensi guru. Dan juga macam-macam program peningkatan kompetensi guru. Beliau juga memberi banyak dukungan baik moral maupun materil, yaitu berupa motivasi dan mewajibkan para guru untuk mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan serta seminar dan diklat guru. Selain itu kami juga membimbing siswa pada waktu sholat berjamaah di mushola setiap hari sehingga siswa mempunyai tingkat spiritual yang tinggi.”<sup>8</sup>

Dari penjelasan yang telah di sampaikan oleh ibu Atik Astuti, bahwa kepala madrasah telah memberikan dukungan berupa pelatihan-pelatihan serta seminar dan diklat guru. Selain itu beliau juga sudah menerapkan tugasnya sebagai seorang guru seperti membimbing dan mengarahkan murid-murid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Hal itu menunjukkan bahwa beliau sudah menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru, tidak hanya mencerdaskan di bidang akademiknya namun juga mendidik murid dalam hal spiritualnya.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zayyina Munfa’ati pada hari Selasa 5 Maret 2019 selaku guru yang mengajar Muatan Lokal dan penanggung jawab ekstra kurikuler Pramuka di MIN 1 Tulungagung beliau mengatakan bahwa :

“Bapak Kepala Sekolah sering memberikan kepada kami tentang kompetensi guru ketika workshop dan pelatihan-pelatihan baik saat MGMP ataupun kegiatan diklat lainnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial dan spiritual. Sebenarnya secara penerapan kami sudah menerapkannya di lapangan. Memang bapak kepala sekolah selalu

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Wali kelas 5B MIN 1 Tulungagung, Ibu Atik Astuti pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 10.00 WIB



menganjurkan kami untuk juga aktif ikut organisasi di luar sekolah, dan alhamdulillah saya sudah mengikuti kegiatan organisasi di luar sekolah, yaitu saya aktif di kegiatan Fatayat.”<sup>9</sup>

Dari penjelasan yang telah di sampaikan oleh ibu Zayyina Munfa’ati, bahwa kepala madrasah telah memberikan dukungan berupa pelatihan-pelatihan seperti MGMP atau diklat lainnya. Dan kepala madrasah juga sudah memberikan arahan atau nasehat bahwa seorang guru juga harus mampu bersosialisasi tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga di luar sekolah. Hal ini terbukti berdasarkan penjelasan dari ibu Zayyin bahwa beliau juga aktif di kegiatan Fattayat.

Menurut Ibu Elvi Badriana tentang ke lima kompetensi guru, beliau menyatakan bahwa :

“Seorang guru memang sangat penting sekali memiliki lima kompetensi guru tersebut.”<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Bapak Agus Muhammad Arifin tentang ke lima kompetensi guru, beliau menyatakan bahwa :

“Kelima Kompetensi guru itu sangat penting dan tidak bisa berdiri sendiri. Semua harus dikuasai oleh setiap guru. Karena kelima kompetensi tersebut sangat berkaitan, sehingga kompetensi itu tidak bisa berdiri sendiri. Perlu adanya gabungan dari kelima kompetensi tersebut.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bawasannya kepala madrasah sudah berupaya dalam peningkatan kompetensi guru. Hal itu dibuktikan dengan adanya motivasi dari kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru di MIN 1 Tulungagung. Kepala madrasah melaksanakan upaya peningkatan melalui berbagai macam workshop,

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru Muatan Lokal dan penanggung jawab ekstra kurikuler Pramuka di MIN 1 Tulungagung, Ibu Zayyina Munfa’ati pada tanggal 5 Maret 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Wali kelas 5A MIN 1 Tulungagung, Ibu Elvi Badriana pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.15 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru Matematika dan penanggung jawab ekstra kurikuler Pramuka di MIN 1 Tulungagung, Bapak Agus Muhammad Arifin pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 07.10 WIB

diklat, dan pelatihan-pelatihan serta MGMP. Beliau juga memberikan dukungan berupa moril dan materil untuk menyukseskan program-program peningkatan guru di MIN 1 Tulungagung. Dengan semangat dan kerja keras kepala sekolah maka usaha peningkatan kompetensi guru berjalan dengan baik.

## **2. Kendala dan Pendukung Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung**

Setiap upaya dalam meningkatkan suatu kinerja seorang guru atau SDM pasti menemui sebuah kendala seperti hasil wawancara bapak Ali Maksum selaku kepala madrasah pada hari rabu tanggal 4 Maret 2019, beliau menyatakan bahwa :

“Hambatan pasti ada, mulai dari kemampuan, daya serap, hasil dan sebagainya dengan satu dengan yang lain pasti berbeda-beda. Mulai dari guru yang menutupi kekurangannya. Guru masih terjebak dengan pola lama, dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak di berikan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya pada suatu materi yang dipelajari. Padahal kurikulum saat ini sudah kurikulum 2013, dimana siswa yang dituntut untuk lebih aktif. Seorang kepala sekolah juga melakukan supervisi, bagaimana guru tersebut dalam membuat program tahunan, program semester. Dari sisi pelaksanaannya di kelas kepala sekolah juga mengamati bagaimana guru tersebut dalam mengajar atau disebut supervisi kelas. Sudah sesuai dengan RPP atau belum, dan disesuaikan dengan kondisi. Kepala sekolah juga mengupayakan jangan sampai perencanaan pada pelaksanaannya dalam mengajar tersebut tidak sesuai maka perlu di evaluasi.”<sup>12</sup>

Jadi dalam menghadapi setiap hambatan seperti kemampuan, daya serap, hasil dan sebagainya dengan satu dengan yang lain pasti berbeda-beda. Mulai dari guru yang menutupi kekurangannya. Guru masih terjebak dengan pola lama, dalam mengajar masih menggunakan metode

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala MIN 1 Tulungagung, Bapak Ali Maksum pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 08.30 WIB

ceramah sehingga siswa tidak di berikan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya pada suatu materi yang dipelajari. Padahal kurikulum saat ini sudah kurikulum 2013, dimana siswa yang dituntut untuk lebih aktif. Kepala madrasah mengupayakan jangan sampai perencanaan pada pelaksanaanya dalam mengajar tersebut tidak sesuai maka perlu di evaluasi.

Sebagai Kepala MIN 1 Tulungagung sekaligus alat kontrol juga perlu merancang suatu upaya dalam meningkatkan kompetensi seorang guru agar professional pada bidangnya. Dan beberapa pendukung dari Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru beliau menyatakan :

“Kepala Madrasah masuk kelas melihat bagaimana cara mengajar guru tersebut. Lalu ada analisis, dimana guru memiliki analisis pembelajaran sedangkan kepala madrasah memiliki analisis pengamatan. Maka rapat kordinasi adalah alat pendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selalu diadakan rapat mingguan di MIN 1 Tulungagung. Yaitu setiap hari senin setelah upacara ada jeda satu jam istirahat untuk murid-murid. Di sela satu jam tersebut dimanfaatkan untuk rapat rutin atau kordinasi untuk mengatasi dan mencari solusi dari semua permasalahan. Dan dalam rapat mingguan tersebut juga melakukan perencanaan ke dapan. Seorang pimpinan melakukan analisis dan evaluasi bagi guru yang kurang di salah satu bidang atau materi tersebut. Maka solusinya selaku kepala madrasah mengirim guru tersebut untuk mengikuti workshop, seminar, pelatihan dan di arahkan ke KKG. Akan tetapi tidak hanya yang sudah PNS saja kami juga memberikan kesempatan bagi guru GTT untuk mengikuti pelatihan, untuk biaya kami selalu mendukung. Kepala madrasah juga memberikan motivasi. Salah satunya ketika ada rapat-rapat kordinasi akan kelihatan, kekurangan yang ada pada guru. Jika di perlukan alat peraga maka kordinasi ke bagian pengelola keuangan. Jika guru honorer membutuhkan alat peraga maka tetap di dukung. Yaitu anggaran untuk keperluan alat peraga di ambil dari pajak tunjangan guru yang sudah PNS atau sudah sertifikasi. Tunjangan TPP tersebut memang tidak sepenuhnya untuk guru sehingga sekian persennya di potong pajak untuk peningkatan mutu.”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala MIN 1 Tulungagung, Bapak Ali Maksum pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 08.35 WIB

Jadi dalam meningkatkan kompetensi guru Kepala MIN 1 Tulungagung melakukan observasi ke kelas-kelas dan menganalisa kegiatan pembelajaran. Dan selanjutnya melakukan koordinasi untuk mengatasi permasalahan berikut melalui musyawarah mingguan atau rapat rutin dan melakukan perencanaan sehingga permasalahan tersebut teratasi. Dan juga mewajibkan guru untuk mengikuti workshop dan seminar serta pelatihan yang di arahkan ke KKG dan memberikan anggaran jika di butuhkan untuk peningkatan mutu dan profesionalisme guru. Kepala madrasah juga melakukan evaluasi secara berkelanjutan, dan terus di kontrol. Selain itu setiap guru terutama yang sudah PNS wajib mengikuti pelatihan seperti, seminar, workshop, MGMP. Akan tetapi tidak hanya yang sudah PNS saja kepala madrasah juga memberikan kesempatan bagi guru GTT untuk mengikuti pelatihan, untuk biayanya di danai oleh lembaga melalui uang anggaran.

Setelah itu peneliti *mengcrosscheck* kepada guru-guru, untuk mengetahui apakah sudah sesuai yang dipaparkan oleh Bapak kepala madrasah bahwa setiap satu minggu sekali salalu mengadakan rapat koordinasi. Menurut ibu Elvi Badriana menyatakan bahwa :

“Memang benar bapak kepala madrasah sering melakukan rapat kordinasi setiap hari senin setelah upacara, guna untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran minggu lalu dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran di minggu yang akan datang.”<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Bapak Agus Muhammad Arifin menyatakan bahwa :

“Iya biasanya setiap hari senin setelah upacara Bapak Kepala madrasah selalu mengajak kami untuk rapat koordinasi. Biasanya rapat koordinasi tambahannya hari sabtu. Namun yang paling sering hari senin setelah upacara.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Wali kelas 5A MIN 1 Tulungagung, Ibu Elvi Badriana pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.20 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru Matematika dan penanggung jawab ekstra kurikuler Pramuka di MIN 1 Tulungagung, Bapak Agus Muhammad Arifin pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 07.10 WIB

Dari penjelasan yang telah di sampaikan oleh Ibu Elvi Badriana dan bapak Agus Muhammad Arifin, bahwa kepala madrasah sering melaksanakan rapat rutin yaitu setiap hari senin setelah upacara. Rapat tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah di terapkan oleh guru-guru MIN 1 Tulungagung dalam satu minggu yang sudah berjalan, dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Setiap guru pasti ada yang memiliki kendala dalam proses mengajar. Dan setiap dari kendala tersebut solusinya selalu di ikutkan pelatihan guna untuk meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elvi Badriana hari rabu, 27 Februari 2019 selaku Wali kelas 5A di MIN 1 Tulungagung beliau menyatakan bahwa :

“Pernah melaksanakan workshop matematika atau tindak lanjut dari APKGM guna peningkatan dari guru dalam menghadapi kesulitan belajar anak terhadap pelajaran matematika di IAIN Tulungagung.”<sup>16</sup>

Dari penjelasan yang telah di sampaikan oleh Ibu Elvi Badriana dapat kita simpulkan bahwa kendala yang dialami oleh setiap guru dalam proses pembelajaran kepada peserta didik seperti kesulitan belajar dalam bidang matematika. Guru selalu diikutkan pelatihan guna dapat mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Muhammad Arifin, hari kamis 28 Februari 2019 selaku guru yang mengajar Matematika dan penanggung jawab ekstra kurikuler Pramuka di MIN 1 Tulungagung beliau menyatakan bahwa :

“Saya rasa semua guru sudah menguasai dalam semua materi pelajaran. Untuk masalah seminar tergantung kuota yang dibutuhkan. Namun jika ada workshop atau seminar apabila tidak

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Wali kelas 5A MIN 1 Tulungagung, Ibu Elvi Badriana pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.25 WIB

dibatasi kuota semua guru yang ada di lembaga ini diikutsertakan semua. Dan semua difasilitasi dari sekolah.”<sup>17</sup>

Berbeda dari penjelasan dari bapak Agus Muhammad Arifin. Bahwa menurut beliau semua guru sudah menguasai semua materi pelajaran. Dan menurut keterangan dari hasil wawancara bahwa, dalam pelaksanaan pelatihan maupun seminar tergantung kuota yang di butuhkan. Akan tetapi kepala madrasah selalu mendukung penuh kepada semua guru dan selalu memfasilitasi.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Atik Astuti, hari kamis 28 Februari 2019 selaku wali kelas 5B di MIN 1 Tulungagung beliau menyatakan bahwa :

“Iya memang setiap hari senin bapak kepala sekolah sering mengevaluasi selama satu minggu kegiatan pembelajaran kami.”<sup>18</sup>

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh Ibu Atik bahwa kepala madrasah selalu melakukan evaluasi yaitu dalam rapat rutin yang menjadi program dari kepala madrasah.

Beberapa guru juga sempat memiliki masukan atau tanggapan untuk peningkatan tentang kompetensi guru. Ibu Elvi Badriana menyatakan bahwa :

“saya rasa lokal, karena keterbatasan lokal juga mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Sehingga mempengaruhi kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Setiap tahun kami bingung untuk mencari lokal. Ada beberapa gedung yang kurang layak, sehingga ada beberapa wali murid yang tidak terima jika ada peserta didik menempati kelas yang kurang layak. Namun di balik itu semua alhamdulillah peserta didik kami pada perlombaan Aksioma mendapatkan juara umum yang di selenggarakan oleh

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru Matematika dan penanggung jawab ekstra kurikuler Pramuka di MIN 1 Tulungagung, Bapak Agus Muhammad Arifin pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 07.15 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Wali kelas 5B MIN 1 Tulungagung, Ibu Atik Astuti pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 10.05 WIB

MTS Tunggangri. Diantaranya perlombaan yang di ikuti yaitu lomba sholawat dan Tahfidz.”<sup>19</sup>

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh ibu Elvi bahwa kendala yang di alami adalah kurangnya lokal. Yang menjadi alasan utama, kerana dari kurangnya lokal mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Dan ada beberapa wali murid yang mengkritisi hal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kendala utamanya adalah kurangnya lokal.

Sedangkan menurut Bapak Agus Muhammad Arifin menyatakan bahwa :

“Kami kesulitan masalah lokal, karena kami sempat kebingungan mencari tempat untuk latihan sholawat, apabila mushola di pakai kelas lain. Dan sebagian ada yang di tempatkan di rumah warga yang kosong. Jadi saya rasa yang perlu ditingkatkan adalah lokal.”<sup>20</sup>

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh bapak Agus Muhammad Arifin sama dengan penjelasan dari ibu Elvi Badriana bahwa kendala yang di alaminya adalah kurangnya lokal. Menurut dari hasil wawancara bahwa beliau sempat kebingungan mencari tempat untuk melakukan latihan sholawat dengan siswa binaannya.

Menurut Ibu Atik Astuti menyatakan bahwa :

“Khususnya mengenai peningkatan kompetensi guru bagi saya terutama untuk kompetensi profesional. Kalau bisa untuk mengikuti seperti pelatihan guru di fasilitasi dari Negara.”<sup>21</sup>

Berbeda dengan penjelasan dari Ibu Atik, beliau menyatakan bahwa yang perlu di tingkatkan adalah masalah pelatihan yang perlu di fasilitasi dari Negara. Jika ditelaah bahwa sebenarnya kepala madrasah

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Wali kelas 5A MIN 1 Tulungagung, Ibu Elvi Badriana pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru Matematika dan penanggung jawab ekstra kurikuler Pramuka di MIN 1 Tulungagung, Bapak Agus Muhammad Arifin pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 07.20 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Wali kelas 5B MIN 1 Tulungagung, Ibu Atik Astuti pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 10.10 WIB

sudah menjelaskan untuk biayanya sendiri di danai oleh lembaga melalui uang anggaran. Uang anggaran sendiri di ambil dari pajak tunjangan profesi guru.

Menurut Ibu Zayyina Munfa'ati menyatakan bahwa :

“Tingkatkan semua kinerjanya, bapak kepala sekolah sudah bagus kinerjanya. Lalu untuk masalah kami sebelum melaksanakan perlombaan. Dilihat dulu dari juknisnya setelah itu di konsep dulu. Misal jika perlombaan itu pelaksanaannya masih jauh-jauh hari atau masih ada jeda satu atau dua bulan kami mencari siswa-siswi yang berminat untuk mengikuti lomba. Setelah itu kami mengadakan seleksi dari siswa-siswi tersebut, jika ada yang terbaik maka siswa tersebut yang kami ikut lombakan di perlombaan. Sedangkan jika acara perlombaan tersebut jeda 2 minggu maka kami menunjuk siswa yang mampu dalam perlombaan tersebut. Jika ada siswa yang menolak meskipun kami tahu bahwa siswa tersebut sebenarnya mampu maka tindakan kami adalah kami meminta izin dan saran kepada bapak kepala madrasah dan membuat surat pernyataan wali murid. Tujuannya agar siswa tersebut mau mengikuti perlombaan.”<sup>22</sup>

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh ibu Zayyin, bisa ditarik kesimpulan bahwa kepala madrasah sudah berupaya dalam meningkatkan kompetensi guru. Itu terbukti dengan adanya dukungan dari kepala madrasah saat ada perlombaan. Kepala madrasah mendukung penuh yaitu adanya saling kordinasi antara guru dengan kepala madrasah jika ada siswa yang sulit untuk mengikuti perlombaan maka dengan cara membuat surat pernyataan wali murid. Agar siswa tersebut mau mengikuti lomba.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Ibu Imroatus Mufidah hari Rabu 6 Maret 2019 selaku guru wali kelas 2B beliau menyatakan bahwa :

“Bapak Kepala Sekolah sudah memberikan kebebasan kepada kami entah itu pembelajaran di dalam maupun diluar kelas. Sehingga

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan guru Muatan Lokal dan penanggung jawab ekstra kurikuler Pramuka di MIN 1 Tulungagung, Ibu Zayyina Munfa'ati pada tanggal 5 Maret 2019 pukul 09.10 WIB



memanfaatkan sarana yang ada di madrasah sebagai sumber belajar. Di lembaga kami ada kesepakatan karena di madrasah di harapkan guru berseragam sesuai dengan jadwal agar selaras. Sebelum masuk kelas anak-anak di suruh untuk berbaris cek kerapian mengenai seragam yang mereka kenakan. Setiap ada diklat di sarankan untuk mengikuti seminar. Setiap guru yang sudah sertifikasi diwajibkan mengikuti pengembangan diri untuk ikut seminar seperti workshop dan lain-lain. Sebenarnya bagi guru yang sudah PNS atau yang sudah sertifikasi sudah ada TPP (Tunjangan Profesi Pendidik). Untuk guru PGRI prinsipnya semua guru sudah ikut organisasi PGRI. Setiap hari juma'at memang ada kegiatan yasin dan tahlil dan itu sudah menjadi kegiatan rutin kelas 5 dan 6. Selain itu setelah sholat dzuhur berjamaah siswa kelas 5 dan 6 selalu ada kegiatan tahfid. Jadwal tahfid biasanya hari selasa, rabu dan kamis. Untuk tahfid memang yang menghandle ibu Elvi Badriana namun dari lembaga kami juga mengambil tenaga dari pihak luar yang sudah profesional.”<sup>23</sup>

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh ibu Imroatus Mufidah, bahwa kepala madrasah sudah berupaya dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal tersebut terbukti Setiap guru yang sudah sertifikasi diwajibkan mengikuti pengembangan diri untuk ikut seminar seperti workshop. Berarti kepala madrasah sudah menekankan dan mewajibkan bagi guru terutama yang sudah PNS dan sudah sertifikasi guru profesi.

Menurut Ibu Widya Pangestika menyatakan bahwa :

“Ya untuk peningkatan kompetensi guru menurut saya kalau bisa yang bertugas mengajar segera masuk ke kelas. Intinya kesadaran.”<sup>24</sup>

Berbeda dengan penjelasan dari ibu Widya Pangestika, bahwa yang perlu di tingkatkan dalam kompetensi guru adalah kesadaran dalam kewajiban seorang guru. Dalam hal ini yang dimaksud adalah tertib dalam mengajar, sesuai jadwal jam mengajar. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak hanya peran kepala madrasah saja dalam hal upaya peningkatan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Wali kelas 2B MIN 1 Tulungagung, Ibu Imroatus Mufidah pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 11.30 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan Wali kelas 1B MIN 1 Tulungagung, Ibu Widya Pangestika pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

kompetensi guru, namun juga dibutuhkan kesadaran dari setiap guru akan pentingnya peran guru sebagai pendidik di suatu madrasah.

Menurut Ibu Imroatus Mufidah menyatakan bahwa :

“Bapak kepala madrasah memang menyarankan kepada kami untuk selalu ikut pelatihan atau seminar, namun kami sebelumnya shering terlebih dahulu dengan guru yang lain. Agar tidak berbenturan dengan jadwal. intinya berusaha saling melengkapi di madrasah atau di lembaga. Tentunya ada kebersamaan agar di suatu lembaga atau madrasah bisa jalan”<sup>25</sup>

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh ibu Imroatus, bahwa dalam suatu madrasah juga diperlukan kerjasama antara sesama guru. Sehingga upaya yang telah di berikan oleh kepala madrasah diharapkan agar semua guru juga dapat bekerjasama dengan baik antar guru maupun dengan atasan, guna dalam meningkatkan kompetensi guru.

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya hambatan yang di alami dari beberapa guru diantaranya adalah lokal. Sehingga guru kesulitan dalam proses mengajar di kelas. Dan kendala yang lain kurangnya kesadaran sebagai guru dalam menjalankan tugasnya seperti jadwal jam mengajar di kelas harus tepat waktu, namun hanya beberapa saja guru yang seperti itu. Sedangkan faktor pendukung dari upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah beberapa guru sangat antusias pada program yang sudah berjalan seperti yasin tahlil dan tahfid. Serta dukungan penuh kepala madrasah ketika adanya perlombaan sehingga guru bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Dan peran serta guru juga menjadi penentu dari faktor pendukung dari upaya yang di lakukan oleh kepala madrasah. Serta motivasi dan dukungan kepada guru yang non PNS dengan memfasilitasi melalui uang anggaran.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Wali kelas 2B MIN 1 Tulungagung, Ibu Imroatus Mufidah pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 11.35 WIB

## **B. Temuan Penelitian**

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan di dalam “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung” skripsi data di atas, terkait dengan penulisan paparan juga hasil temuan penelitian sebagai berikut :

### **1. Temuan tentang Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung**

Dari deskripsi data lapangan yang terkait dengan fokus penelitian yang di atas dapat ditemukan bahwa secara umum kepala madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi guru adalah :

#### **a. Di ikutkan workshop, dan pelatihan-pelatihan guru**

Workshop dan pelatihan-pelatihan guru ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru yang perlu adanya peningkatan. Manfaat bagi kepala sekolah terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan. Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam pengorganisasian dengan komitmen organisasi yang lebih tinggi. Penyelesaian konflik secara fungsional. Sedangkan manfaat pelatihan bagi guru, membantu para guru membuat keputusan dengan lebih baik. Meningkatkan kemampuan guru untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Timbulnya kemampuan dalam diri guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknikal dan intelektual. Makin besarnya tekad guru untuk lebih mandiri. Dan mengurangi ketakutan dalam menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.

#### **b. Adanya rapat rutin satu minggu sekali.**

Menurut dari data di lapangan, di MIN 1 Tulungagung selalu mengadakan rapat rutin satu minggu sekali. Guna dapat memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran maupun kinerja guru.

Tujuan rapat rutin adalah menjalin kerjasama antara anggota untuk membentuk suatu sikap yang diinginkan, karena jika tidak diadakan rapat maka kemungkinan anggota hanya akan memikirkan bagian pekerjaannya sendiri dan tidak memikirkan bagian lainnya. Menyampaikan masalah, keadaan tertentu, komplain, dan lain-lain yang tidak bisa dilakukan secara terbuka selain melalui rapat. Memberi motivasi dan semangat kerja kepada para anggotanya melalui rapat. Rapat bertujuan untuk mengambil keputusan sesuai dengan kewenangannya dari orang-orang yang terlibat di dalamnya.

## **2. Temuan penelitian tentang Kendala dan Pendukung Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung**

- a. Dari berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru tentunya tidak lepas dari sebuah kendala. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru faktor kendala dalam meningkatkan kompetensi guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir yaitu :

### **1) Kendala Kurangnya Lokal**

Menurut data dari lapangan, di MIN 1 Tulungagung terdapat lokal yang masih terbatas. Dan ada satu ruang kelas tambahan yang baru saja selesai di bangun. Dan sebagian masih menempati rumah warga yang kosong. Karena jumlah siswa di MIN 1 Tulungagung yang cukup banyak sehingga terbatasnya kelas. Sehingga menyebabkan dalam proses pembelajaran kurang nyaman.

### **2) Kurangnya kesadaran**

Menurut hasil wawancara dengan ibu Widya Pangestika, bahwa yang perlu di tingkatkan dalam kompetensi guru adalah kesadaran dalam kewajiban seorang guru. Dalam hal ini yang dimaksud adalah tertib dalam mengajar, sesuai jadwal jam mengajar. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa

tidak hanya peran kepala madrasah saja dalam hal upaya peningkatan kompetensi guru, namun juga dibutuhkan kesadaran dari setiap guru akan pentingnya tugas serta perannya masing-masing, agar tercapainya tujuan bersama.

- b. Dari berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi guru tentunya ada faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kompetensi guru yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi guru di MIN 1 Tulungagung Kalidawir yaitu :

1) Peran guru

Peran guru sangat penting dalam upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Dimana bapak kepala madrasah selalu mendukung program yang ada di suatu lembaga seperti yasin tahlil dan tahfid. Serta dukungan penuh kepala madrasah ketika adanya perlombaan sehingga guru bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

2) Adanya anggaran

Kepala sekolah juga memperhatikan guru tidak tetap dengan cara memfasilitasi serta memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan guru. Dan bagi guru yang sudah sertifikasi menggunakan dari TPP (Tunjangan Profesi Pendidik).